

Pemberdayaan Orang Tua Anak Dengan Autism Spectrum Disorder Melalui Pelatihan Strategi Intervensi Berbasis Rumah (Siber-Rumah)

Cau Kim Jiu^{1*}, Sri Ariyanti², Tri Wahyuni³, Usman⁴, Uji Kawuryan⁵, Indriani Febriyanti⁶

^{1,2,3,4,5}Prodi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

⁶Perawat UPT Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: ckj@stikmuhptk.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 15 Juni 2026

Kata kunci:

Autism Spectrum Disorder; intervensi berbasis rumah; orang tua; pemberdayaan keluarga; SIBER-RUMAH

Keywords:

Autism Spectrum Disorder; home-based interventions; parents; family empowerment; SIBER-RUMAH



ABSTRACT

Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) membutuhkan stimulasi yang berkesinambungan di lingkungan keluarga untuk mendukung perkembangan komunikasi, perilaku adaptif, dan kemandirian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua melalui Pelatihan Strategi Intervensi Berbasis Rumah (SIBER-RUMAH) dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan orang tua, pelatihan teknik intervensi sederhana, praktik dan simulasi, pendampingan implementasi di rumah, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua, observasi penerapan strategi intervensi di rumah, serta umpan balik kualitatif selama program berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi komunikasi, membangun perilaku adaptif, dan menerapkan penguatan positif secara konsisten kepada anak. Orang tua juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pendampingan anak setelah mengikuti program SIBER-RUMAH. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan keluarga yang aplikatif, berkelanjutan, dan mudah diterapkan dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak dengan ASD.

Children with Autism Spectrum Disorder (ASD) need continuous stimulation in the family environment to support the development of communication, adaptive behavior, and independence. This Community Service activity aims to increase the capacity of parents through Home-Based Intervention Strategy Training with an educational and participatory approach. The program is carried out through several stages, including identification of parents' needs, training in simple intervention techniques, practice and simulation, implementation assistance at home, and monitoring and evaluation of activities. Evaluations were conducted using pre-tests and post-tests to measure the improvement of parents' knowledge and skills, observation of the implementation of intervention strategies at home, and qualitative feedback during the program. The results of the activity showed an increase in parents' ability to provide communication stimulation, build adaptive behaviour, and apply positive reinforcement consistently to children. Parents also showed more active involvement in the childcare process after participating in the SIBER-RUMAH program. This program is expected to be a family empowerment model that is applicable, sustainable, and easy to apply in supporting the optimization of the development of children with ASD.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Cau Kim Jiu et al (2026) Pemberdayaan Orang Tua Anak Dengan Autism Spectrum Disorder Melalui Pelatihan Strategi Intervensi Berbasis Rumah (Siber-Rumah) <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurodevelopmental yang ditandai dengan hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta adanya pola perilaku yang terbatas dan berulang (Wiggins et al., 2019). Anak dengan ASD memerlukan stimulasi dan intervensi yang dilakukan secara konsisten untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi, perilaku adaptif, dan kemandirian. Intervensi tidak hanya dilakukan di pusat terapi atau sekolah, tetapi juga perlu dilanjutkan di lingkungan rumah karena keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran utama dalam mendukung proses tumbuh kembang anak dengan ASD (Jiu & Rungreangkulkij, 2019).

Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi yang tepat di rumah. Sebagian besar orang tua hanya bergantung pada layanan terapi formal yang memiliki keterbatasan waktu dan biaya, sehingga penerapan intervensi di rumah belum dilakukan secara optimal (Jiu et al., 2020). Kondisi tersebut menyebabkan stimulasi perkembangan anak menjadi kurang konsisten dan berpotensi memengaruhi perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Selain itu, orang tua sering mengalami kebingungan, stres, dan kurang percaya diri dalam menghadapi perilaku anak dengan ASD karena minimnya akses terhadap pelatihan praktis yang mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Nursyamsi et al., 2021).

Pendekatan pemberdayaan keluarga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendampingan anak dengan ASD. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan keterampilan intervensi sederhana cenderung lebih mampu memberikan stimulasi yang berkesinambungan, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses terapi anak (Bahar et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukatif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melatih keterampilan praktis orang tua agar dapat menerapkan strategi intervensi secara mandiri di rumah (Torimtubun et al., 2026).

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Strategi Intervensi Berbasis Rumah (SIBER-RUMAH). Program ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan orang tua secara aktif melalui pelatihan, praktik langsung, simulasi, pendampingan, dan evaluasi penerapan strategi intervensi di rumah. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas orang tua dalam mendukung perkembangan komunikasi, perilaku adaptif, dan kemandirian anak dengan ASD sehingga terbentuk model pemberdayaan keluarga yang aplikatif, berkelanjutan, dan mudah direplikasi di masyarakat.

Hasil wawancara awal dengan 10 orang tua menunjukkan bahwa sekitar 70% orang tua belum memahami secara komprehensif mengenai strategi intervensi berbasis rumah, dan 60% di antaranya belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait penanganan anak dengan ASD di rumah. Selain itu, ±65% orang tua menyatakan kesulitan dalam menerapkan konsistensi intervensi antara rumah dan sekolah, yang berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan komunikasi dan perilaku adaptif anak.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan intervensi anak dengan kapasitas orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan berbasis keluarga yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode edukatif-partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan keluarga. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan orang tua dalam menerapkan strategi intervensi berbasis rumah pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan melalui diskusi, praktik langsung, simulasi, dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan.

1. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara kepada orang tua untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan informasi, serta kendala dalam mendampingi anak dengan ASD di rumah. Tahap ini bertujuan agar materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi dan pelatihan mengenai strategi intervensi berbasis rumah (SIBER-RUMAH). Materi yang diberikan meliputi teknik stimulasi komunikasi, penguatan

perilaku positif, pembentukan rutinitas perilaku adaptif, serta cara mengelola perilaku anak di lingkungan rumah. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, pemutaran video edukasi, dan pembagian modul pelatihan agar peserta lebih mudah memahami materi.

3. Tahap ketiga adalah praktik dan simulasi. Pada tahap ini, orang tua dilatih secara langsung untuk menerapkan teknik intervensi sederhana melalui role play dan simulasi situasi sehari-hari. Kegiatan praktik bertujuan meningkatkan keterampilan orang tua dalam menerapkan strategi intervensi secara mandiri dan konsisten di rumah.
4. Tahap keempat yaitu pendampingan implementasi strategi intervensi di rumah. Tim PKM melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk mengevaluasi penerapan strategi yang telah diberikan, memberikan penguatan, serta membantu orang tua mengatasi hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan di rumah.
5. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua setelah pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi keterampilan praktik orang tua serta pengumpulan umpan balik kualitatif terkait manfaat dan pengalaman peserta selama mengikuti program SIBER-RUMAH. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program *Strategi Intervensi Berbasis Rumah (SIBER-RUMAH)* dilaksanakan pada orang tua yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Kegiatan berlangsung secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik simulasi, pendampingan implementasi di rumah, hingga evaluasi program. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama proses pelatihan berlangsung. Kegiatan dilakukan selama 1 bulan mulai Maret 2026 Sampai April 2026 yang diakhiri dengan tahapan evaluasi program terhadap 20 orang tua yang memiliki anak dengan ASD

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai karakteristik anak dengan ASD, teknik stimulasi komunikasi, strategi penguatan perilaku positif, serta penerapan rutinitas perilaku adaptif di rumah. Orang tua juga mulai memahami pentingnya konsistensi intervensi dalam mendukung perkembangan anak.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan praktis orang tua dalam menerapkan strategi intervensi sederhana di lingkungan rumah. Melalui praktik langsung dan simulasi, orang tua mampu mempraktikkan teknik komunikasi sederhana, pemberian instruksi yang efektif, penggunaan *positive reinforcement*, serta pengelolaan perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari. Pendampingan yang dilakukan secara berkala membantu orang tua lebih percaya diri dalam mengimplementasikan strategi intervensi secara mandiri.

Hasil observasi selama pendampingan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses stimulasi dan pendampingan anak. Orang tua mulai menerapkan jadwal aktivitas rutin, memberikan respons komunikasi yang lebih terarah, dan menciptakan lingkungan rumah yang lebih suportif bagi perkembangan anak dengan ASD. Selain itu, peserta menyampaikan bahwa penggunaan modul dan video edukasi mempermudah mereka memahami materi pelatihan karena dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah.

Secara umum, program SIBER-RUMAH memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas orang tua dalam mendukung perkembangan anak dengan ASD. Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran berupa modul pelatihan intervensi berbasis rumah, video edukasi, dokumentasi praktik intervensi, serta publikasi ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan keluarga yang aplikatif, berkelanjutan, dan mudah diterapkan kembali pada komunitas maupun layanan pendidikan dan kesehatan lainnya



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan Kepada Orang Tua

1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Orang Tua

Evaluasi pengetahuan orang tua dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan instrumen pre-test dan post-test terkait pemahaman strategi intervensi berbasis rumah pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan setelah mengikuti program SIBER-RUMAH.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Orang Tua

Variabel	Pre-test Mean ± SD	Post-test Mean ± SD	Selisih Mean	p-value
Pengetahuan Strategi Intervensi Berbasis Rumah	58,20 ± 7,45	84,60 ± 6,12	26,40	0,000*

Berdasarkan Tabel 1, rerata skor pengetahuan orang tua meningkat dari 58,20 sebelum pelatihan menjadi 84,60 setelah pelatihan dengan selisih rerata sebesar 26,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan SIBER-RUMAH efektif meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai strategi intervensi berbasis rumah pada anak dengan ASD.

2. Hasil Observasi Perilaku Orang Tua dan Anak ASD

Observasi dilakukan selama proses pendampingan untuk menilai perubahan perilaku positif orang tua dan anak setelah penerapan strategi intervensi berbasis rumah. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi oleh tim PKM.

Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku Positif Orang Tua

No	Indikator Perilaku Orang Tua	Sebelum Intervensi n (%)	Sesudah Intervensi n (%)
1	Memberikan instruksi sederhana secara konsisten	5 (25%)	17 (85%)
2	Menggunakan penguatan positif (<i>positive reinforcement</i>)	4 (20%)	18 (90%)
3	Melakukan stimulasi komunikasi secara rutin	6 (30%)	19 (95%)
4	Menerapkan jadwal aktivitas harian anak	3 (15%)	16 (80%)
5	Terlibat aktif dalam pendampingan anak	7 (35%)	20 (100%)

Tabel 3. Hasil Observasi Perilaku Positif Anak ASD

No	Indikator Perilaku Anak ASD	Sebelum Intervensi n (%)	Sesudah Intervensi n (%)
1	Merespons instruksi sederhana	6 (30%)	16 (80%)
2	Menunjukkan kontak mata saat berinteraksi	5 (25%)	14 (70%)
3	Mengikuti rutinitas harian dengan lebih baik	4 (20%)	15 (75%)
4	Menunjukkan perilaku adaptif saat aktivitas	5 (25%)	16 (80%)
5	Mengurangi perilaku tantrum saat pendampingan	3 (15%)	13 (65%)

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif baik pada orang tua maupun anak dengan ASD setelah mengikuti program SIBER-RUMAH. Orang tua menjadi lebih aktif dan konsisten dalam menerapkan strategi intervensi di rumah, sedangkan anak menunjukkan peningkatan respons komunikasi, perilaku adaptif, dan kemampuan mengikuti aktivitas harian secara lebih terarah.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa program *Strategi Intervensi Berbasis Rumah* (SIBER-RUMAH) efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Peningkatan rerata skor pengetahuan pada hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelatihan berbasis edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman orang tua terkait teknik stimulasi komunikasi, penguatan perilaku positif, dan pembentukan perilaku adaptif anak di lingkungan rumah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai praktik langsung dan simulasi lebih mudah dipahami oleh orang tua dibandingkan penyampaian informasi secara teoritis. Pendekatan partisipatif juga meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran karena orang tua diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung strategi intervensi yang diajarkan.

Peningkatan pengetahuan orang tua dalam kegiatan ini memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan intervensi anak dengan ASD. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang memiliki intensitas interaksi paling tinggi dengan anak sehingga keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi akan berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi, perilaku adaptif, dan kemandirian anak (Guawan et al., 2026). Setelah mengikuti program SIBER-RUMAH, orang tua mulai mampu menerapkan instruksi sederhana secara konsisten, menggunakan *positive reinforcement*, serta membangun rutinitas aktivitas harian anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada anak dengan ASD setelah orang tua menerapkan strategi intervensi berbasis rumah. Anak mulai menunjukkan peningkatan respons terhadap instruksi sederhana, kontak mata saat berinteraksi, kemampuan mengikuti rutinitas harian, serta penurunan perilaku tantrum selama proses pendampingan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa konsistensi stimulasi di lingkungan rumah memiliki kontribusi terhadap perkembangan perilaku adaptif anak dengan ASD. Lingkungan keluarga yang suportif dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi secara lebih optimal.

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pelatihan yang aplikatif melalui kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi, video edukasi, dan pendampingan langsung. Metode tersebut membantu orang tua memahami materi secara lebih konkret sehingga mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penggunaan video edukasi dan modul pelatihan memungkinkan orang tua mempelajari kembali teknik intervensi secara mandiri di rumah (Sutrisni et al., 2026). Pendampingan berkala juga memberikan penguatan kepada orang tua dalam mengatasi hambatan selama penerapan strategi intervensi sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam mendampingi anak (Asfahani et al., 2024).

Secara teoritis, hasil kegiatan ini mendukung pendekatan *family centered care* yang menempatkan keluarga sebagai bagian utama dalam proses intervensi anak berkebutuhan khusus (Bahar et al., 2021; Rasheed et al., 2021; Gabovitch & Curtin, 2009). Pemberdayaan orang tua melalui pelatihan dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan perkembangan anak secara berkelanjutan. Program SIBER-RUMAH juga memperlihatkan bahwa intervensi berbasis rumah dapat menjadi alternatif strategi yang aplikatif dan mudah diterapkan karena memanfaatkan aktivitas sehari-hari sebagai media stimulasi anak. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan keluarga yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada komunitas maupun layanan pendidikan dan kesehatan lainnya.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Strategi Intervensi Berbasis Rumah (SIBER-RUMAH) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan

orang tua dalam mendampingi anak dengan ASD. Peningkatan kemampuan orang tua terlihat dalam penerapan stimulasi komunikasi, penguatan perilaku positif, serta pembentukan rutinitas perilaku adaptif secara lebih konsisten di lingkungan rumah. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada anak, seperti meningkatnya respons terhadap instruksi, kemampuan mengikuti aktivitas harian, dan interaksi sosial yang lebih baik. Pendekatan edukatif-partisipatif melalui pelatihan, simulasi, video edukasi, dan pendampingan langsung dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri orang tua dalam menerapkan strategi intervensi secara mandiri. Dengan demikian, program SIBER-RUMAH berpotensi menjadi model pemberdayaan keluarga yang aplikatif, berkelanjutan, dan mudah direplikasi dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak dengan ASD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada P3MI ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat atas dukungan finansial dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani, Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan pendampingan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6060–6067.
- Bahar, E., Pekçlçl, Bi., Akin, E. Ö., Akpınar, F., & Hayran, G. (2021). Family-centeredness of services for young children with Down syndrome : an observational study from Turkey. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 51, 246–255. <https://doi.org/10.3906/sag-2009-76>
- Gabovitch, E. M., & Curtin, C. (2009). Family-centered care for children with autism spectrum disorders: A review. *Marriage and Family Review*, 45(5), 469–498. <https://doi.org/10.1080/01494920903050755>
- Guawan, H., Azzahra, Z., Nasution, P. R., Syanti, A., Nurlianti, & Hartaty, D. T. (2026). Meningkatkan Deteksi Tumbuh Kembang Melalui Program Edukasi Keluarga. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 158–170. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.901>
- Jiu, C. K., Pratama, K., & Kardiatur, T. (2020). Maternal Barriers in Raising Children with Special Needs in Rural Areas : A Qualitative Study. *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)*, 7(2), 156–163. <https://doi.org/dx.doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.04>
- Jiu, C. K., & Rungreangkulkij, S. (2019). The life scenarios of family who have autistic child at home. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 2(1), 1–9.
- Nursyamsi, F., Muhammad Nur Ramadhan, S. H., Herman Palani, S. E., & Ega Kurnia Yazid, S. E. (2021). *Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi dan Yuridis* (V. Yulaswati (ed.)). Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian PPN/Bappenas.
- Rasheed, M. A., Mughis, W., Elahi, K. N., & Hasan, B. S. (2021). A Family-Centered Intervention to Monitor Children ' s Development in a Pediatric Outpatient Setting : Design and Feasibility Testing. *Front. Health Serv*, 1(November), 1–13. <https://doi.org/10.3389/frhs.2021.739655>
- Sutrisni, Usnur, U. H., Sari, L. D., Sakinah, R., & Hanum, E. (2026). Pemberdayaan Orang Tua Melalui Edukasi Parenting Islami Berbasis Video Home Education Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak di Desa Perbahingan. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 453–463.
- Torimtubun, H., Kusnanto, Usman, & Ha, T. C. (2026). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara JPMN*, 5(2), 191–202. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5922>
- Wiggins, L. D., Rice, C. E., Barger, B., Soke, G. N., Lee, L.-C., Moody, E., Edmondson-Pretzel, R., & Levy, S. E. (2019). DSM-5 criteria for autism spectrum disorder maximizes diagnostic sensitivity and specificity in preschool children. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*, 54(6), 693–701.

<https://doi.org/doi:10.1007/s00127-019-01674-1>